

DOKUMENTER POTRET “TARI JARANAN” SEBAGAI BENTUK KESENIAN DENGAN RITUAL MAGIS

Vinda Fatwa Islami
vindafatwais@gmail.com

Zakaria Satrio Darmawan, S.P.T.,M.I.Kom
Zakaria.satrio@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

DOCUMENTARY PORTRAIT “JARANAN DANCE” AS A MAGIC RITUAL ART FORM

The type of documentary used to create this documentary is portrait documentary. The documentary “Tari Jaranan” tells about the background of the Jaranan Dance, also explains how the magical elements are contained in it. The art of Jaranan Dance emerged in Kediri when Dewi Songgo Langit held a challenge to find a husband, and anyone who could make art that didn't exist on the island of Java would become her husband. At that time Jaranan appeared and was used to help the group of soldiers brought by Dewi Songgo Langit and Klono Sewandono from Kediri Wengker Bantar Angin. The art of Jaranan Dance is a dance that is performed en masse by riding a horse property made of woven bamboo accompanied by gamelan musical instruments and is a traditional art which has a sacred nature, where in this Jaranan Dance art contains magical elements that are always related to something. mystical thing. This dance, which is equipped with a pony property, is usually carried out until it reaches its peak, where one of the Jaranan Dance players experiences a trance. the creator as a producer uses a narrative approach in creating this documentary film by dividing it into three acts to make it easier for the audience to understand the contents of the documentary film “Tari Jaranan”. The creator hopes that with the documentary film “Tari Jaranan”, it can convey a message through an attractive and not monotonous visual concept. Thus, this documentary can provide information to the public about one of the traditional arts typical of Kediri, East Java.

Keywords: Jaranan, Portrait Documentary, Producer, Indonesian Art

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki budaya yang berbeda-beda di dalamnya. Budaya adalah kompleks dari segala informasi, keyakinan, kesenian, hukum, adat istiadat, dan setiap kapasitas serta kecenderungan lainnya yang dimiliki oleh orang-orang sebagai warga negara. Karenanya, kesenian itu penting untuk gaya hidup yang diklaim oleh masyarakat Indonesia dan harus dijaga oleh warga Indonesia.

Kesenian dan kehidupan bermasyarakat merupakan kesatuan yang sulit untuk dipisahkan, terutama kesenian yang terkait dengan keyakinan atau kepercayaan yang sudah ada sejak dahulu, seperti warisan nenek moyang. Kesenian yang terlahir dari kepercayaan tersebut digunakan untuk menjadi acuan dalam berperilaku yang dapat mempengaruhi kehidupan. Kesenian seperti ini diwarisi secara turun-temurun dengan harapan bahwa nilai-nilai yang terkandung di dalam kesenian tersebut dapat dijaga.

Di Indonesia terdapat banyak kesenian yang berkembang terkait sistem religi. Dan terutama dalam kebudayaan di pulau Jawa, banyak kesenian yang memiliki hubungan dengan ritual atau upacara agama. Di kota Kediri, Jawa Timur, kesenian Tari Jaranan menjadi kesenian tradisional yang berkembang dan masih aktif di dalam seni pertunjukkan hingga saat ini, bahkan telah melekat dalam kehidupan masyarakat disana. Di dalam pementasan Kesenian Tari Jaranan memiliki susunan alur cerita yang ditampilkan dengan suasana mistis dan diiringi oleh alat musik gamelan.

Jaranan muncul di Kediri ketika Dewi Songgo Langit mengadakan tantangan atau sayembara untuk mencari suami, dan siapa pun yang bisa membuat kesenian yang tidak ada di pulau Jawa akan menjadi suaminya. Pada saat itu Jaranan muncul dan digunakan untuk melambungkan tentang rombongan para prajurit boyongan Dewi Songgo Langit dan Klono Sewandono dari Kediri hingga Wengker Bantar Angin. Setelah itu masyarakat Kediri membuat kesenian Jaranan untuk mengenang sayembara yang diadakan oleh Dewi Songgo Langit dan pernikahannya dengan Klono Sewandono. Sampai saat ini kesenian Jaranan telah diturunkan secara turun-temurun.

Kesenian Jaranan adalah seni tradisional yang mengandung unsur magis dan selalu berhubungan dengan sesuatu yang bersifat mistis. Kesenian Tari Jaranan di tampilkan secara massal dengan menunggangi properti kuda poni dan diiringi oleh alat musik gamelan. Ditampilkan hingga mencapai puncaknya dimana para pemain Tari Jaranan mengalami kerasukan. Ada 2 ritual yang dilakukan dalam kesenian Tari Jaranan yaitu sebelum pagelaran dan pada saat pagelaran dimulai, ritual dilakukan untuk meminta kelancaran dan perlindungan. Kesenian Tari Jaranan juga memiliki banyak komponen pelengkap pada setiap pertunjukannya. Perlengkapan yang ada di dalam seni pertunjukan Jaranan tidak bisa disebut sebagai kesenian tanpa adanya pelengkap yang saling mendukung. Kelengkapan yang harus dihadirkan dalam seni pertunjukan jaranan adalah dalang, sinden, gambuh, nayaga. Keempat pelengkap tersebut memiliki arti simbolis masing-masing.

Berdasarkan hal tersebut pencipta tertarik untuk membuat sebuah karya film dokumenter dengan judul **DOKUMENTER POTRET "TARI JARANAN" SEBAGAI BENTUK KESENIAN DENGAN RITUAL MAGIS**. Yang bercerita tentang latar belakang Tari Jaranan dan unsur magis yang ada didalam kesenian Tari Jaranan Khas Kediri yang terletak di Desa Mlati, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri Jawa Timur.

RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

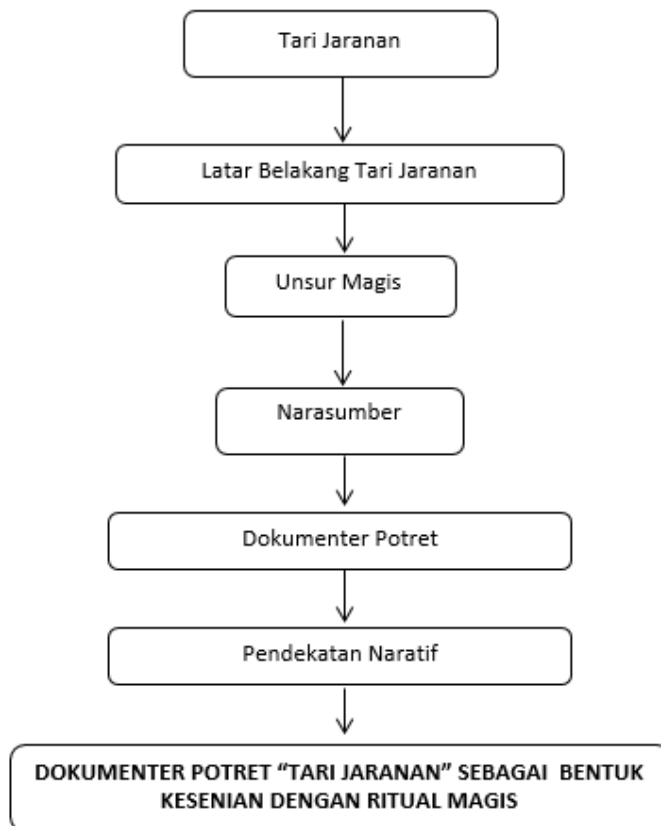
Unsur magis yang ada di dalam kesenian Tari Jaranan, menghasilkan ide pada diri pencipta untuk membuat sebuah film dokumenter yang berjudul "Tari Jaranan sebagai bentuk kesenian dengan Ritual Magis". Dilihat dari berdasarkan jenis-jenis dokumenter dalam buku "Dokumenter dari Ide sampai Produksi" karya Gerzon R. Ayawaila, dokumenter "Tari Jaranan Sebagai Bentuk Kesenian Ritual Magis" adalah jenis dokumenter kebudayaan.

Dalam pembuatan tugas akhir ini, pencipta sebagai produser ingin membuat film dokumenter yang dapat memberikan informasi tentang kesenian Tari Jaranan dengan unsur magis yang ada didalamnya. Setelah mengumpulkan data dan penelitian, pencipta akan membahas mulai dari sejarah tentang Tari Jaranan, lalu unsur magis yang melekat dalam Tari Jaranan.

TUJUAN PENCIPTAAN

Tujuan dari pembuatan film dokumenter ini, pencipta bermaksud untuk memberikan informasi sekaligus mengenalkan kepada khalayak apa itu Tari Jaranan dan bagaimana menjadi sebuah kesenian yang sangat melekat terhadap hal mistis dan unsur magis.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1.1 Kerangka Penciptaan

DOKUMENTER SEBAGAI BAGIAN DARI KOMUNIKASI MASSA

Film dokumenter dalam komunikasi massa menjadi proses komunikasi searah atau komunikasi linear. Penyampaian pesan akan disampaikan melalui film dokumenter, pesan yang terkandung dalam film dokumenter tersebut, akan ditujukan kepada khalayak atau penonton. Film dokumenter merupakan media yang unik untuk menyampaikan pesan. Dalam film, pesan yang akan disampaikan dikemas secara visual dan audio, dan juga mampu menceritakan banyak sekali hal dalam waktu yang singkat.

DOKUMENTER

Di dalam ranah Jurnalistik, film dokumenter merupakan sebuah tayangan audiovisual yang menceritakan tentang fakta-fakta yang digali secara mendalam dari pernyataan sumber dan informasi yang aktual, yang dikemas secara kreatif dengan tujuan untuk menyampaikan pesan realitas dari subjeknya. Dokumenter adalah sebuah film yang mendokumentasikan cerita nyata dan dilakukan pada lokasi yang sebenarnya. Juga menjadi sebuah gaya dalam memfilmkan dengan efek realitas yang diciptakan dengan cara penggunaan kamera, suara dan lokasi. Film dokumenter mengandung subjektivitas pembuatnya, yaitu sikap atau opini pribadi terhadap suatu peristiwa. Oleh karena itu, film dokumenter biasa menjadi sarana untuk mengungkapkan dan menstimulasi perubahan.

Menurut Gerzon R. Ayawaila, jenis-jenis dokumenter terdiri dari 12 jenis genre, yaitu: sejarah, potret/biografi, nostalgia, rekonstruksi, investigasi, laporan perjalanan, ilmu pengetahuan, musik, buku harian, kontradiksi, association picture story dan dokudrama.

Dalam penciptaan karya ini, pencipta memilih untuk menggunakan jenis dokumenter potret. Pencipta berargumen bahwa dokumenter potret memiliki karakteristik yang sesuai untuk menyampaikan informasi mengenai Kesenian Tari Jaranan khas Kediri yang memiliki unsur magis di dalamnya.

DOKUMENTER POTRET

Jenis film Dokumenter Potret ini merupakan representasi dari pengalaman hidup seorang tokoh terkenal atau anggota masyarakat biasa yang riwayat hidupnya dianggap hebat, menarik, dan unik. Bentuk potret pada umumnya berkaitan dengan aspek *human interest*, sedangkan isi dari penuturannya bisa merupakan kritikan, rasa hormat, atau simpati.

Potret tidak harus mengenai seseorang, tetapi bisa juga tentang komunitas, sekelompok kecil individu atau lokasi. Sedangkan biografi, adalah tentang mengenai seorang tokoh, selain mengenai profesi atau jabatan, juga dieksplorasi dan disajikan dengan gambaran sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Berdasarkan banyaknya jenis film dokumenter yang ada, maka pencipta memilih Dokumenter Potret karena pencipta ingin memberikan informasi mengenai Kesenian Tari Jaranan khas Kediri yang mengandung unsur-unsur magis di dalamnya.

PRODUSER

Produser adalah orang yang bertanggung jawab menjadi fasilitator dan mempersiapkan segala kebutuhan produksi dari tahap dasar hingga tahap terakhir termasuk mempersiapkan segala struktur dan catatan produksi untuk kelancaran proses syuting.

Pencipta selaku seorang produser bertanggung jawab penuh atas seluruh proses produksi dari film dokumenter potret bertajuk dokumenter potret "tari jaranan" sebagai bentuk spiritual, mulai dari tahap pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Selain itu, sebagai produser, pencipta juga bertanggung jawab atas pekerjaan semua tim produksi agar

mendapatkan hasil yang diinginkan. Serta membuat ide dan konsep yang matang. Selain itu, dalam melakukan produksi seorang produser harus menjalin hubungan yang baik dengan sutradara dan penulis naskah.

PENDEKATAN DOKUMENTER

Ada dua hal yang menjadi titik tolak pendekatan dalam dokumenter, yaitu apakah penuturannya diketengahkan secara esai atau naratif. Keduanya memiliki ciri khas yang spesifik dan menuntut daya kreatif tinggi.

Pencipta sebagai produser dalam produksi karya dokumenter ini memvisualisasikan pendekatan naratif yang telah menjadi konsep dokumenter yang berjudul Tari Jaranan. Pencipta membagi tiga bagian utama penuturan visual yaitu bagian awal memvisualisasikan bagaimana sejarah Tari Jaranan Kediri Jawa Timur. Pada bagian kedua, pencipta memvisualisasikan bagaimana ritual sesaji yang dilakukan sebelum pagelaran Tari Jaranan dimulai. Pada bagian ketiga menceritakan tentang puncak dari kesenian Tari Jaranan yaitu dimana para pemain Tari Jaranan mengalami kerasukan.

PENDEKATAN NARASUMBER

Dari pernyataan R. Fadli yang mengatakan bahwa narasumber diklasifikasikan sebagai sumber yang tidak sewenang-wenang atau istimewa, maka dalam hal ini pencipta menggunakan rumus $A+B=C$ (*Accuracy, Balance, Credibility*) dalam pendekatan narasumber:

1. (*Accuracy*)

Akurat artinya tepat dan jujur dalam memilih narasumber yang dimintai pernyataan, saran dan lain sebagainya. Diperlukan kewaspadaan dan kejelian saat pencipta mencari informasi dan fakta untuk menghasilkan data yang benar.

2. (*Balance*)

Data yang sepihak sangat penting dalam penyampaian informasi dan fakta. Dua sudut pandang narasumber yang membatasi dan berlawanan tidak dapat menghasilkan unsur yang seimbang, serta memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk menyampaikan pendapatnya.

3. (*Credibility*)

Suatu hal dan kondisi yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.

METODE PENCIPTAAN KARYA

DESKRIPSI KARYA

- a.) Kategori Program : Informatif
- b.) Format Program : Dokumenter Potret
- c.) Media : *Youtube Channel*
- d.) Judul : Tari Jaranan
- e.) Durasi : 22 Menit
- f.) Target *Audience*
 - 1. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
 - 2. Usia : Dewasa 18 +
 - 3. SES : Kelas B dan C
- g.) Karakteristik Produksi : *Record*

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

RISET

Pada awal riset pengumpulan data Pencipta melakukan pencarian dari berbagai sumber dan media, mulai dari internet, youtube, dan jurnal yang mengenai Tari Jaranan. Setelah mendapatkan data dari internet dan berbagai sumber yang ada, Pencipta langsung mendatangi lokasi desa tersebut yaitu di Desa Mlati Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri Jawa Timur, untuk melakukan wawancara dengan para pemain dan pemilik sanggar serta masyarakat yang berada disana.

SURVEY LOKASI

Pencipta langsung melakukan survey lokasi ke Desa Mlati Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri Jawa Timur, disana Pencipta berbaur dan melakukan perkenalan kepada para penari Tari Jaranan serta kepada Pemilik Sanggar yang bernama Bondan Permadi dan menjalin pendekatan kepada masyarakat untuk mendapatkan lebih banyak informasi dan data yang akan dibutuhkan oleh Pencipta.

OBSERVASI

Pencipta juga melakukan observasi untuk mengumpulkan data dan materi yang lebih lengkap, dengan melakukan pengamatan kepada para pemain Tari Jaranan dan narasumber yang akan diwawancarai untuk dapat mengenal setiap karakter narasumber agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam proses wawancara.

WAWANCARA

Pencipta akan melakukan wawancara dengan Narasumber yang tepat dan kompeten di dalam bidangnya untuk bisa memberikan informasi yang akurat dan jelas agar dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat. Wawancara akan dilakukan dengan 3 narasumber yaitu pendiri sanggar, pemerhati seni Tari Jaranan, dan salah satu Pemain Tari Jaranan.

IMPLEMENTASI KARYA

PEMBAHASAN KARYA

Dalam penciptaan karya ini pencipta sebagai produser melakukan sebuah tahapan atau proses berupa pra produksi, produksi dan pasca produksi. Penciptaan karya ini ingin menampilkan sebuah karya film dokumenter yang dapat memberikan informasi kebudayaan tentang Tari Jaranan, yaitu bagaimana unsur-unsur magis yang ada didalamnya Tari Jaranan tersebut. Dokumenter ini juga ditujukan agar masyarakat mengetahui bagaimana makna dari unsur magis yang terdapat di dalam Tari Jaranan. Pencipta akan membuat sebuah karya dokumenter yang berjudul "Tari Jaranan Kediri Sebagai Bentuk Kesenian dengan Ritual Magis".

Dalam penciptaan karya dokumenter "Tari Jaranan Kediri" pencipta menggunakan pendekatan naratif. Bertujuan untuk mempermudah dan memperjelas alur cerita dalam karya film dokumenter, sehingga dapat membantu penonton dalam menerima dan memahami isi informasi yang ingin disampaikan dengan berdasarkan konsep pendekatan naratif. Pencipta karya membagi tiga bagian alur cerita yang dipisahkan kedalam tiga segment dalam "Tari Jaranan Kediri"

A. Bagian Pertama

Pada bagian awal menceritakan tentang bagaimana sejarah kesenian Tari Jaranan yang ada dikota Kediri Jawa Timur. Menceritakan tentang kisah dewi songgo langit yang mengadakan sayembara bagi siapapun yang ingin melamarnya. Maka dari itu pencipta memilih narasumber yang relevan, yaitu Bondan Permadi karena beliau merupakan pendiri sanggar Jaranan yang masih memegang erat pakem Jaranan dan sudah hidup didalam kesenian Jaranan sejak kecil dan juga merupakan seorang pengrajin alat Jaranan.

B. Bagian Kedua

Pada bagian kedua menceritakan tentang ritual sesaji sebagai suguhan merupakan syarat yang sudah ada sejak dahulu sebelum memulai pementasan Tari Jaranan. pada pembahasan ini akan dijelaskan oleh narasumber Agus Budiono, pencipta memilih beliau untuk menjelaskan tentang sesaji karena beliau merupakan seorang pemerhati seni Jaranan yang ada di Kota Kediri yang bisa memperkuat informasi tentang sesaji dalam seni Jaranan.

C. Bagian Ketiga

Pada bagian ketiga, menceritakan tentang puncak dari kesenian Tari Jaranan yaitu dimana para pemain Tari Jaranan mengalami kerasukan. Pada bagian terakhir ini pencipta memilih narasumber Dodik Buang Wiwit Harianto yang merupakan seorang pemain Tari Jaranan yang mengalami kerasukan saat pagelaran, dan pembahasan dibagaian ini juga dijelaskan secara detail oleh narasumber Bondan Permadi yang merupakan seorang pendiri sanggar Jaranan untuk lebih memperkuat penjelasan pada pembahasan ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Dokumenter potret “Tari Jaranan” membahas tentang unsur magis yang ada didalam kesenian “Tari Jaranan” Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Dengan adanya karya film dokumenter ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi masyarakat. Bondan Permadi mendirikan sanggar Permadi dan mengajak para anak muda yang ada di Desa Mlati untuk ikut bergabung ke dalam sanggar Tari Jaranan Permadi. Hal tersebut dilakukan Bondan Permadi agar anak-anak muda yang ada disana dapat terus mempertahankan dan melestarikan kesenian “Tari Jaranan” yang berasal dari daerahnya sendiri. Film dokumenter ini juga akan menampilkan unsur magis saat pementasan, lalu seperti apa persiapan ritual sesaji sebelum pementasan dan saat pementasan serta kerasukan pemain Jaranan saat pementasan berlangsung. Pakem pakem yang terdapat dalam kesenian Tari Jaranan inilah yang harus dipertahankan dan dilestarikan

SARAN

Saran yang disampaikan bertujuan untuk memberikan sebuah masukan kepada pencipta karya selanjutnya dalam membuat film dokumenter.

1. Pencipta karya diharapkan lebih responsif terhadap situasi sekitar agar mendapat momen-momen tertentu.
2. Usahakan membuat tema yang bisa menarik emosional penonton.
3. Menjalin kedekatan dengan narasumber agar narasumber merasa nyaman saat diwawancara dan bisa menjawab pertanyaan dengan sejujur-jujurnya.
4. Menjalin hubungan yang baik bersama tim produksi agar proses pembuatan film dokumenter berjalan baik dan sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alamudi, Abdullah. 2017. *Teknik Melakukan dan Melayani Wawancara*. Bandung: Kaifa.
- Ayawaila, Gerzon R dkk. 2017. *Dokumenter: Film dan Televisi*. Jakarta: Universitas Budi Luhur.
- Effendy, Heru. 2001. *Mari Membuat Film Panduan Menjadi Produser*. Yogyakarta: Konfiden.
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Fadli, R. 2001. *Terampil Wawancara*. Jakarta: Grasindo.
- Liliwari, Alo. 2004. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Morissan. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana.
- Suryawati, Indah. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Vera, Nawiroh. 2008. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Renata Pratama Media.

INTERNET

<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/view/3161>

http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/587704e04a15e29d3709aa048dcc099b.pdf